

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teologi Praktis

Ilmu Teologi merupakan hasil penalaran manusia dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki baik secara individu maupun berkelompok dengan menjadikan Allah sebagai sasaran penelitiannya.<sup>6</sup> Ada tiga bentuk kerangka berpikir dalam Teologi, yaitu Teologi sistematika, Teologi historika dan Teologi praktika. Teologi praktis sendiri berfokus pada penerapan dan praktik iman dalam kehidupan sehari-hari. Teologi pastoral merupakan bagian dari Teologi Praktika. Teologi pastoral masuk dalam bagian ini karena Teologi praktika berusaha melihat bagaimana iman Kristen akan menjawab masa yang akan di lalui ke depannya. Teologi pastoral dalam kehidupan sehari-hari, sering juga disebut penggembalaan<sup>7</sup>. sehingga, jelas bahwa Teologi harus terus selaras dengan nilai-nilai kekristenan dan sesuai dengan realita kehidupan. Penggembalaan merupakan bentuk pengimplementasian Teologi yang menghubungkan Tuhan dan manusia.

---

<sup>6</sup>Jonar Situmorang, *Kamus Alkitab & Theologi : Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja* (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2016), 452.

<sup>7</sup>Aart van Beek, *Pendampingan Pastoral*, 27.

## B. Penggembalaan

Penggembalaan adalah bagian dari Teologi praktika. Menurut defenisinya, kata "Pastoral" berasal dari bahasa Yunani "*Poimen*" yang berarti "Gembala". Sehingga, penggembalaan dapat juga disebut "*poimenika*" atau "*pastoralia*". Secara tradisional, gembala disamakan dengan pendeta dalam kehidupan gerejawi. Melihat fungsinya, gembala atau pendeta memiliki kewajiban menjadi gembala bagi jemaat atau "*domba-Nya*". Menurut M. Bons-Storm, penggembalaan berfokus pada manusia secara pribadi, dalam hal ini yang paling utama ialah hubungan antara pelayan dengan anggota jemaatnya. Menurutnya, penggembalaan di dalam jemaat adalah proses di mana gembala berusaha mencari dan mengunjungi anggota jemaat secara satu-persatu. setelah itu Firman Allah diberitakan kepada jemaat, di tengah persoalan kehidupan pribadi mereka sambil terus melayani jemaat tersebut, seperti pelayanan yang Yesus berikan dalam pelayanan-Nya.

Diharapkan bahwa melalui pelayanan tersebut, jemaat semakin menyadari iman mereka dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam persoalan kehidupan yang di alami.<sup>8</sup> Jadi, penggembalaan merupakan kehadiran penuh sang gembala bagi kehidupan jemaatnya yang terus-menerus dilakukan sampai jemaat menyadari kehidupannya melalui iman kepada Kristus. Sekaitan dengan itu, menurut E.P. Gintings dalam bukunya, menyatakan

---

<sup>8</sup>M. Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?*, 4.

bahwa penggembalaan adalah sebuah proses pelayanan pembinaan secara umum karena mencakup banyak hal dalam pelaksanaannya, yaitu kehadiran, mendengarkan, kehangatan, serta dukungan langsung dari gembala (pendeta, pastoral) sebagai yang mendampingi.<sup>9</sup> Selain pendapat kedua ahli di atas, ada juga paham tentang penggembalaan yang ditawarkan oleh Abineno dalam bukunya, yang mengatakan bahwa pelayanan pastoral berbicara mengenai teori sekaligus praktik pelayanan. Dalam hal ini pelayanan yang dimaksudkan ialah pelayanan pastoral itu sendiri. Menurutnya, pelayanan pastoral merupakan sebuah proses pemeliharaan “jiwa”.<sup>10</sup> Sehingga yang menjadi objek di dalamnya yaitu menyelamatkan manusia secara utuh yang telah menjadi bagian dari anggota Allah.

Penggembalaan merupakan pekerjaan yang Yesus sendiri teladankan bagi murid-muridnya untuk terus merawat kehidupan umat-umat-Nya di dunia. Sering kali jabatan gembala dikaitkan dengan pendeta di dalam jemaat. Hal ini dipengaruhi oleh karena pendeta yang selalu dipandang memiliki jabatan yang tinggi. Tetapi, menurut M. Bons Storm, ada 4 macam gembala yaitu Yesus, semua anggota jemaat, majelis dan pendeta.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>P. Gintings, *Konseling Pastoral : Penggembalaan Kontekstual* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 11.

<sup>10</sup>J.L.Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 1.

<sup>11</sup>M. Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?*, 21–25.

1. Yesus

Gembala yang sejati adalah Yesus Kristus. Berkali-kali Ia menyatakan diri-Nya sebagai seorang Gembala yang baik (Yoh. 10:1-21). Bahkan sebelum Ia meninggalkan dunia, ia terlebih dahulu mempercayakan domba-domba-Nya kepada orang-orang yang mengikuti Dia (Yoh. 21:15-19).

2. Semua anggota jemaat

Setiap orang yang menyebut dirinya sebagai pengikut Kristus maka ia merupakan gembala bagi saudara-saudaranya. Dalam Kristus semua orang memiliki keterikatan satu dengan yang lainnya. Dengan menjadi gembala bagi saudara dalam Kristus maka ia akan diperlengkapi oleh Kristus dan akan terus dibimbing menjadi gembala yang baik.

3. Majelis (gembala khusus)

Anggota majelis dalam gereja, juga merupakan gembala. Mereka disebut sebagai gembala-gembala khusus karena mereka adalah orang-orang dipilih dari seluruh warga jemaat. Tugas gembala khusus ialah memperlengkapi anggota jemaat.

4. Pendeta (gembala khusus penuh waktu)

Pendeta merupakan orang yang memiliki keahlian yang mumpuni sebagai gembala dibanding dengan yang lainnya yang dipergunakan untuk kepentingan pembangunan gereja. Keahlian ini, diperoleh dari proses

pendidikan yang ditempuh. Meskipun demikian, pendeta tidaklah memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya karena pendeta juga merupakan bagian dari jemaat. Pendeta memiliki jabatan sebagai gembala khusus penuh waktu yang berarti bahwa seluruh waktunya dipergunakan untuk melayani jemaat.

Penggembalaan adalah sebuah peluang bagi jemaat untuk memaknai imannya kepada Kristus dan memahami akan panggilannya. Menurut Maria, tujuan terakhir dari penggembalaan ialah agar jemaat bisa dibangun.<sup>12</sup> Jemaat yang berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki talenta yang berbeda-beda pula. Dengan perbedaan talenta yang ada, jemaat akan berkarya melalui perbedaan dan pada akhirnya akan saling menyempurnakan. Sekaitan dengan itu, Pelaksanaan Pelayanan pastoral dalam fungsinya tidaklah sama dan berbeda-beda tergantung dengan apa yang telah dilakukan dan dihasilkan dari pelayanan pastoral sesuai dengan maksud dari pelayanan pastoral tersebut. Adapun 4 fungsi penting pelayanan pastoral menurut Abineno, yaitu menyembuhkan manusia seutuhnya, membantu orang yang dilayani dalam pastoral, menuntun orang yang dilayani dalam pastoral dan mendamaikan orang dalam pelayanan pastoral.<sup>13</sup> Dengan demikian, jemaat melalui penyertaan Roh Kudus akan sembuh dan jemaat akan terbangun melalui karya imannya.

---

<sup>12</sup>Ibid., 7.

<sup>13</sup>J.L.Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, 48.

### C. Tahapan Dalam Penggembalaan

Ada hal penting yang harus dipahami sebelum melakukan penggembalaan, yaitu *rapport*. Menurut Maria, *rapport* adalah hal yang perlu dalam penggembalaan yang berupa dasar pengertian, dan itikad baik untuk sampai pada saling mengerti. Dalam hal ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh gembala, yaitu *pertama* gembala mendasarkan perhatian yang sungguh dalam berkunjung dan berbicara dengan anggota jemaat. Yang *kedua* ialah gembala harus benar-benar memberikan dirinya untuk dikenal oleh anggota jemaat. Gembala harus menjadikan teman orang yang ia gembalakan. Dalam hal ini, gembala harus mengakui dirinya sebagai orang yang berdosa dan juga membutuhkan anugerah Allah dalam kehidupannya. Hal *ketiga* ialah gembala tidak boleh memaksakan keadaan yang ada pada dirinya.

### D. Proses Penggembalaan

Kunci utama dalam berjalannya penggembalaan, yaitu proses pelaksanaan penggembalaan. Proses yang akan dilalui dalam penggembalaan ini disebut perkunjungan dan percakapan pastoral. Menurut Maria, perkunjungan pastoral merupakan alat utama dalam pelaksanaan penggembalaan di jemaat.<sup>14</sup> Dalam perkunjungan pastoral ini akan terjadi proses percakapan antara gembala dengan anggota jemaat. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam

---

<sup>14</sup>M. Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?*, 46.

perkunjungan pastoral ini, yaitu :

1. Mencari keberadaan anggota jemaat. Dalam tahap ini, gembala harus mengetahui rumah dari anggota jemaat dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan perkunjungan.
2. Siapa yang harus di kunjungi? Perkunjungan yang dilakukan gembala ada dua bentuk, yaitu perkunjungan rutin dan perkunjungan khusus. Perkunjungan rutin merupakan perkunjungan yang dilakukan ke seluruh anggota jemaat secara terus-menerus. Setidaknya setiap keluarga memperoleh satu kali kunjungan dalam setahun oleh gembala. Sedangkan perkunjungan khusus, adalah perkunjungan yang dilakukan ketika ditemukannya permasalahan tertentu yang dialami oleh anggota jemaat dari perkunjungan rutin sebelumnya. Perkunjungan ini akan dilakukan bagi anggota jemaat yang mengalami situasi dan kondisi tertentu. Dalam perkunjungan, pendeta dan majelis memiliki tugas dalam penggembalaan terhadap jemaat.
3. Melakukan pemberitahuan sebelum berkunjung. Pendeta harus menjelaskan kepada jemaat mengenai arti penggembalaan dan tujuan dari perkunjungan pastoral. Hal ini perlu dilakukan oleh pendeta agar warga jemaat memahaminya dan tidak menolak ketika akan dikunjungi serta tidak mempersiapkan banyak persediaan makanan yang dapat memberatkan warga jemaat. Untuk perkunjungan rutin, harus dilakukan pemberitahuan terlebih

dahulu kepada anggota jemaat tersebut. sedangkan untuk perkunjungan khusus, si gembala harus menyesuaikan dengan kondisi untuk melihat waktu yang tepat untuk melakukan perkunjungan.

4. Isi dalam perkunjungan pastoral. Perkunjungan pastoral tidak seperti ibadah pada biasanya, tetapi sebagai perhatian khusus terhadap anggota jemaat. Diharapkan melalui perkunjungan pastoral, jemaat semakin menyadari keberadaannya dalam panggilannya. dalam perkunjungan ini, gembala harus menyesuaikan diri dengan kondisi keluarga yang dikunjunginya agar gembala benar-benar bertemu dengan jemaat. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka gembala harus benar-benar mengetahui latar belakang dari orang yang akan dikunjungi.
5. Percakapan Pastoral. Percakapan adalah hal yang dilakukan seseorang jika bertemu dengan orang lain. Orang melakukan percakapan biasa memiliki pembahasan yang beragam seperti bertanya, menjelaskan atau menerangkan sesuatu. percakapan diawali dengan pertemuan antara individu yang kemudian melakukan pertukaran pikiran. Menurut Maria, penggembalaan sendiri, menggunakan percakapan sebagai alat dalam menolong, menghubungi dan membimbing yang lain.<sup>15</sup> Percakapan pastoral, merupakan salah satu faktor pendorong utama dalam mewujudkan perhatian dan kasih dari sang gembala

---

<sup>15</sup>Ibid., 56–57.

terhadap yang digembalakan. Sebagai gembala khusus yaitu majelis dan pendeta, harus memiliki kecakapan dan keahlian yang memadai dalam mempergunakan “percakapan” agar tujuan dari penggembalaan dapat tercapai.

#### **E. Pendampingan Penggembalaan Khusus**

Menurut Maria, penggembalaan merupakan bentuk pendampingan yang dilakukan gereja untuk memanggil kembali anggota jemaat yang tersesat kepada persekutuan dengan Yesus dan jemaat-Nya. Pemberian penggembalaan khusus atau Disiplin gerejawi kepada anggota jemaat didasarkan pada kitab Matius 18:15-18. Disiplin gerejawi atau penggembalaan khusus sendiri bukanlah sebuah bentuk hukuman dan penghakiman kepada anggota jemaat yang telah melakukan pelanggaran terhadap perintah Tuhan, tetapi sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh gereja untuk membantu anggota jemaat tersebut agar mengalami pertobatan serta memperbaiki kembali kehidupan persekutuan dengan Yesus dan jemaat-Nya.<sup>16</sup> Selain itu, tujuan dilaksanakannya penggembalaan khusus atau disiplin gerejawi ialah untuk menjaga keutuhan dan kekudusan gereja. Oleh karena itu, disiplin gerejawi harus dipandang sebagai bagian penting dari orang Kristen karena merupakan pokok penggembalaan dalam jemaat.

---

<sup>16</sup>Ibid., 97.

Anggota jemaat yang dikenai tertib gerejawi atau penggembalaan khusus menurut Maria akan melalui tahapan-tahapan yang ada dalam penggembalaan pada umumnya, yaitu proses perkunjungan dan percakapan pastoral. Proses pendampingan Penggembalaan khusus tidak ditentukan dan dibatasi oleh waktu pelaksanaannya, jika yang digembalakan sudah bertobat maka pada saat itu pula penggembalaan itu selesai dilakukan.<sup>17</sup> Penting dalam proses penggembalaan, anggota jemaat di nasehati bahwa anugerah Allah masih tetap tersedia baginya jika ia mau bertobat.

#### **F. Anggota Jemaat yang Diberikan Penggembalaan Khusus**

Penggembalaan khusus atau disiplin gerejawi, tidak diberlakukan kepada seluruh anggota jemaat yang melakukan dosa atau pelanggaran. Penggembalaan khusus hanya diberlakukan bagi anggota jemaat yang melakukan pelanggaran tertentu. Hal ini tidak serta merta untuk membedakan antara dosa yang berat dan dosa yang ringan. Maria dalam bukunya menjelaskan mengenai pemberian penggembalaan khusus atau disiplin gerejawi, yaitu berlandaskan dengan petunjuk yang Yesus berikan mengenai kepada siapa seharusnya diberlakukan.<sup>18</sup> Dalam Matius 18:17b tertulis “jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai”.

---

<sup>17</sup>Ibid., 98-100.

<sup>18</sup>Ibid., 99.

Sehingga, anggota jemaat yang melakukan sebuah dosa dan tidak mau mendengarkan jemaat, maka harus diberikan disiplin gerejawi atau penggembalaan khusus.

Yesus memberikan petunjuk mengenai pemberian disiplin dalam jemaat, yaitu dalam Matius 18:17b. Meskipun orang yang dikenai tertib gerejawi ini dipandang sebagai orang yang tidak mengenal Allah, jemaat tidak boleh tutup mata terhadap orang tersebut. Anggota jemaat yang bersangkutan harus dipanggil untuk lebih mendalami Firman Tuhan. Sehingga, harus terus diberi perhatian khusus melalui perkunjungan oleh anggota jemaat yang lain. Di Gereja Toraja Mamasa, Peggembalaan khusus dikenakan kepada setiap warga yang menyimpang dari kebenaran Firman Allah sebagaimana dijabarkan dalam Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga Gereja Toraja Mamasa.<sup>19</sup>

## **G. Perzinaan**

Perzinaan merupakan salah satu isu yang muncul dari hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki ikatan yang sah. Menurut kamus besar bahasa indonesia, perzinaan memiliki kata dasar zina yang berarti perbuatan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh

---

<sup>19</sup>*Tata Dasar Dan Tata Rumah Tangga Gereja Toraja Mamasa*, BAB VI, Pasal 25, Ayat 2. 2021.

hubungan pernikahan.<sup>20</sup> Dalam Keluaran 20:14, Allah memberikan perintah untuk tidak berzina. Dalam kitab PB, Kristus melalui pengajarannya dalam khotbah di Bukit (Mat. 5-7), Yesus dengan jelas menunjuk dan mengutuk perzinaan dalam bentuk apapun. Perzinaan merupakan bentuk perbuatan daging (Gal. 5:19). Sehingga, perzinaan adalah pelanggaran yang dilakukan oleh orang yang tidak hidup oleh Roh (Gal. 5:16).<sup>21</sup>

Meskipun manusia telah memperoleh keselamatan di dalam Yesus Kristus, manusia tidaklah bebas melakukan segala sesuatu sesuai kehendaknya. Namun, perbuatan yang bebas itu haruslah sesuai dengan perintah Allah atas hidup manusia karena telah sepenuhnya menjadi milik Kristus dan menjadi bagian dari tubuh Kristus (Kol. 1:18).<sup>22</sup> Sehingga, Seks sebelum menikah merupakan dosa dan dilarang bagi orang percaya.

---

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1280.

<sup>21</sup>Geisler, *ETIKA KRISTEN : Pilihan Dan Isu Kontemporer-Edisi Kedua*, 324.

<sup>22</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 370–374.